

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

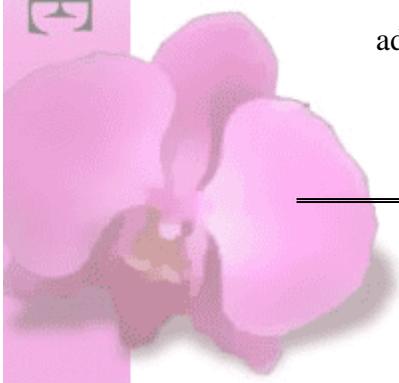
Desain penelitian menguraikan tentang pendekatan yang cocok digunakan untuk mendapatkan jawaban masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rumusan masalah yang berbentuk asosiatif dengan hubungan kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi antar variabel yang diteliti. Penelitian ini menjelaskan tentang “Pengaruh CSR Disclosure, Capital Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance”. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi BEI yaitu (www.idx.co.id).

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2013) dalam Dharma (2017). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.



1.) *Tax Avoidance*

Variabel dependen dari penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Menurut Hutagaol (2007) dalam Swingly (2015) *tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang nya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan.

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah Current ETR dengan rumus:

$$\text{CURRENT ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}_{i,t}}{\text{Pretax Income}_{i,t}} \times 100\%$$

Keterangan:

Current ETR : *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan.

Current Tax expense : jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Pretax Income : pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2013) dalam Dharma (2017). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *CSR disclosure*, *capital intensity*, dan *sales growth*.

1.) *CSR Disclosure*

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini yaitu *CSR disclosure*. Gray et al., (2001) menyatakan bahwa *CSR disclosure* merupakan suatu proses penyedia informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan yang berorientasi sosial. Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan suatu informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran CSRD Indeks dengan rumus:

$$\text{CSRIj} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRIj : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j.

$\sum X_{ij}$: Nilai 1 jika item *i* diungkapkan; nilai 0 jika item *i* tidak diungkapkan.

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$.

2.) *Capital Intensity*

Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva (Noor, dkk., 2010) dalam Kuriah (2016). *Capital intensity ratio* merupakan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Intensitas aset tetap ini menghitung seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam

total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran dengan rumus:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.) *Sales Growth*

Swastha dan Handoko (2001), “pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran dengan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{St - (St-1)}{St-1} \times 100\%$$

Keterangan :

St : Penjualan tahun sekarang

St-1 : Penjualan tahun lalu

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2013) dalam Dharma (2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode

2014-2016. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013) dalam Dharma (2017). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Dharma (2017) *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih lebih representatif. Berikut ini adalah tabel kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian.

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
2	Perusahaan yang tidak mengalami <i>de-listing</i> dari BEI periode 2014-2016
3.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap selama periode 2014-2016
4.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang yang sama tiap periode
5.	Perusahaan yang mengungkapkan CSR
6.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan lengkap tiap periode
7.	Perusahaan dengan nilai laba positif

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1.) Uji Normalitas

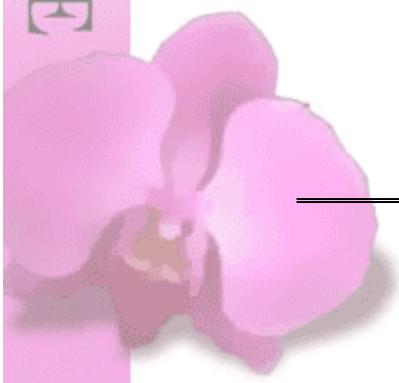
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Sarjono dan Julianita, 2011: 53). Penggunaan uji normalitas penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2011: 53).

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Dengan nilai signifikansi uji *kolmogorov-smirnov* diatas 0,05 maka uji normalitas bisa terpenuhi (Sarjono dan Julianita, 2011: 64).

2.) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Mahanani, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari *toleransi value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas peubah independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Sanusi, 2011: 136).



3.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. (Singgih Santoso, 2012:238).

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi (Sanusi, 2011: 135). Apabila masing-masing peubah bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual pada α 0,05 maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011: 135).

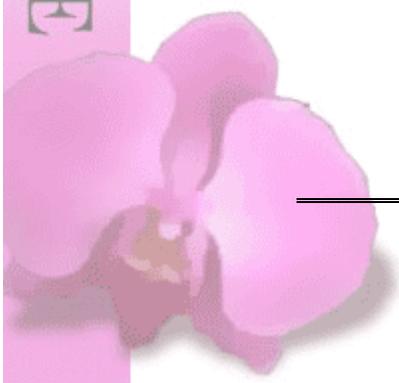
4.) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Singgih Santoso, 2012:241). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi. Namun secara umum bisa diambil patokan :Angka D-W di bawah - 2 berarti ada autokorelasi positif. Angka D-W di antara - 2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3.4.3 Uji Hipotesis

1.) Uji Statistik t

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh dari masing-masing peubah independen terhadap peubah dependen (Sanusi, 2011: 138). Uji t dapat



dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing peubah yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS.

2.) Uji statistik F

Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan peubah independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap peubah dependen (Sanusi, 2011: 137). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan bantuan *software* SPSS.

Dasar pengambilan keputusan

Hipotesis = H₀ :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_a :Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

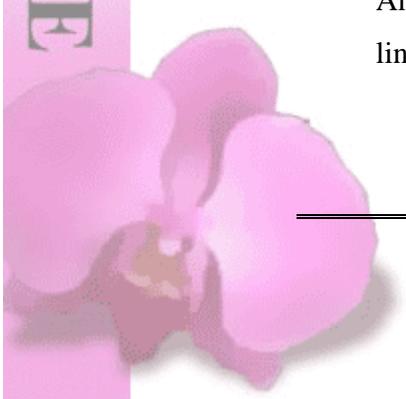
Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini ialah:

- a.) Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai probabilitas Sig. ($0.05 < \text{sig}$) maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak signifikan.
- b.) Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai probabilitas Sig. ($0.05 > \text{sig}$) maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya signifikan.

3.4.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2012: 213) analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila naik variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya.

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah peubah bebas yang sebelumnya hanya



satu menjadi dua atau lebih (Sanusi, 2011: 134). Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : *Tax Avoidance*
a₀ : Konstanta
X₁ : *CSR Disclosure*
X₂ : *Capital Intensity*
X₃ : *Sales Growth*
b₁...b₄ : Koefisien
e : *error*

